

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu. Menurut Hamalik (2015) “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat” (hlm. 79). Sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sangat dibutuhkan sekarang ini yang perkembangan zaman dan teknologi begitu cepat. Dengan pendidikan bisa beradaptasi dari perkembangan tersebut karena setiap orang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengembangkan potensi diri. Sekarang ini tidak menutup kemungkinan dengan perkembangan teknologi membuat masyarakat berkurang dalam melaksanakan aktivitas fisik atau bergerak apalagi dikalangan siswa yang sudah melek teknologi. Peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan aktivitas olahraga secara sistematis (Rosdiani, 2015, hlm. 1).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (UU RI Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan jasmani menekankan aspek pendidikan yang

bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral), yang merupakan tujuan pendidikan pada umumnya (Rosdiani, 2015, hlm. 2). Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah sebagian besar dilaksanakan di lapangan secara tatap muka, siswa dengan guru berinteraksi secara langsung. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa lebih menyenangkan terlebih bersama teman-teman dan bisa bermain secara tim. Hal ini bisa menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010, hlm. 57). Minat dalam penelitian ini yaitu minat belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar maka siswa akan melakukan dengan sungguh-sungguh disertai rasa senang yang bisa membuat tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Namun, pada akhir tahun 2019 terjadi penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) yang berawal di Wuhan, China. Penyebaran virus yang tidak terkendali sampai ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Pemerintah mulai melakukan penanggulangan wabah penyakit menular melalui gugus tugas percepatan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sehingga segala aktifitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterbitkan oleh gugus tugas COVID-19 diantaranya: masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, rajin cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, pakai masker, jaga jarak dan melakukan aktifitas belajar dan bekerja dirumah saja.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, Berdasarkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana (Covid-19). Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu

untuk (1) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19 (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19 (3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Pramada, 2020).

Dengan adanya pandemi seluruh jenjang pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, termasuk sekolah tempat penulis melaksanakan Program Lapangan Persekolah (PLP). *Distance learning* atau pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang memisahkan antara siswa dan guru tanpa tatap muka secara langsung, tapi pembelajaran dilaksanakan melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya yang bisa menunjang pembelajaran secara jarak jauh. Pada pembelajaran ini siswa ditekankan untuk bisa belajar secara mandiri melalui bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru.

Pada proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya di SMK Negeri 3 Tasikmalaya menggunakan media berupa *whatsapp group*, *google classroom* dan *youtube*. Materi pembelajaran diberikan melalui *whatsapp group* setiap kelas berupa video pembelajaran yang selanjutnya oleh siswa di analisis lalu mempraktikannya secara mandiri di rumah. Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan praktikan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya, menemukan siswa yang mengikuti pembelajaran tetapi tidak menyimak atau merespon apa yang guru sampaikan, tidak mengerjakan tugas yang guru berikan. Guru tidak jarang memberikan pengertian dan toleransi kepada siswa-siswa tersebut, memberikan materi dengan jelas dan mengupayakan memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama pada saat pembelajaran jarak jauh. Namun pada pelaksanaannya masih banyak siswa yang kurang aktif, tidak menyimak video pembelajaran yang diberikan. Ketika ada tugas menganalisis atau mempraktikan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak semua siswa mengerjakan dan melakukannya.

Menurut Agus Sujanto (2013: 92) pengertian minat yaitu “Sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan

yang tergantung dari bakat dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Menurut Santrock (2012: 135), “Minat adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku”. Mc. Donald (dalam Djamarah, 2012: 114) mengatakan bahwa, “Minat adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan hal tersebut belum terlihat minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan belum terlihatnya minat siswa dalam pembelajaran, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan dan melakukan tugasnya maka data hasil belajar siswa tidak sedikit yang nilainya belum terpenuhi (data terdapat pada lampiran). “Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin” (Nashar, 2014: 42). Sedangkan menurut K. Brahim, “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu” (Susanto, 2013). “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013). Dari pengertian minat dan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa keduanya berkaitan.

Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang dicapai siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari seberapa besar siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan seberapa besar minat siswa terhadap pelajaran.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan pada Siswa Kelas XI Jurusan Kulit SMK Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan “Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?”

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu:

- 1) Hubungan menurut Jayakusuma (2001) “Suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain”. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tasikmalaya.
- 2) Minat menurut Ruswandi (2013) “Pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus” (hlm. 174). Minat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tasikmalaya.
- 3) Hasil Belajar Menurut K. Brahim (Susanto, 2013) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”. Hasil belajar dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka didapat dari nilai akhir semester siswa.
- 4) Mata Pelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan”. Mata Pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Negeri 3 Tasikmalaya.
- 5) Pembelajaran Jarak Jauh menurut Yuangga dan Sunarsi (2020) adalah “Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan pengajar tidak dilaksanakan disekolah dengan tatap muka tetapi pelaksanaan sepenuhnya jarak jauh melalui

teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya dengan menggunakan berbagai alat komunikasi untuk belajar”. Pada penelitian ini pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak secara tatap muka tetapi dengan video pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp group*, *google classroom*, dan *youtube* sebagai medianya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang di dapat dari penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani, baik bagi pihak yang terkait seperti siswa, guru, maupun kepala sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada pembelajaran jarak jauh. Bagi guru pendidikan jasmani manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.